

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020, perekonomian dan perdagangan dunia mengalami penurunan akibat wabah *Coronavirus Disease 19* yang melanda seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat dan pada tanggal 11 Maret 2020 virus corona tersebut ditetapkan sebagai pandemi global. Sampai saat ini lebih dari 200 negara terkena wabah ini, termasuk Indonesia yang sampai 19 Juli 2021 mengonfirmasi 2.911.733 kasus dengan 74.920 kematian.

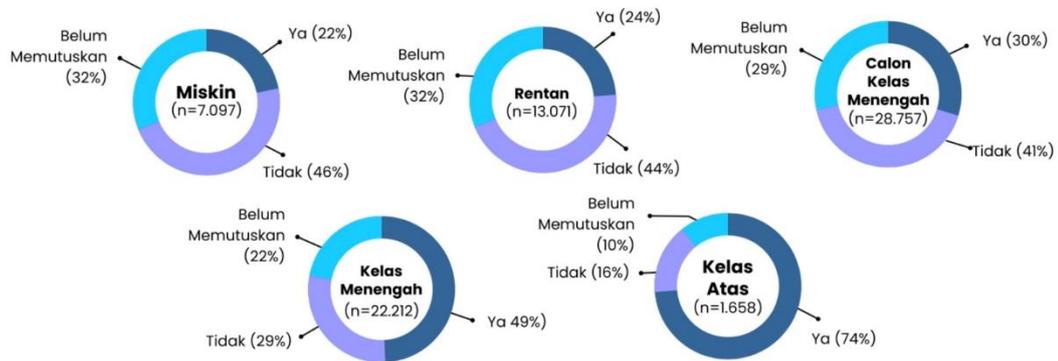
Vaksinasi begitu penting untuk mengatasi wabah COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia. Vaksin COVID-19 yang didatangkan oleh pemerintah Indonesia dengan berbagai macam harga dan berbagai merk vaksin. Pada bulan April 2021, Juru bicara Satgas COVID-19 Wiku Adisasmito merilis harga-harga vaksin COVID-19 antara lain, vaksin Sinovac harganya US\$13,3 (Rp194.921) per dosis, Novavax US\$7 (Rp102.590) per dosis dan AstraZeneca US\$5 (Rp73.278) per dosis. Dan untuk sekarang pemerintah sedang mengusahakan merk vaksin yang lain seperti Pfizer dan Moderna yang dibanderol dengan harga lebih mahal, masing-masing US\$20 (Rp293.137) dan US\$25 (Rp366.421) per dosis (Nabila, 2021).

Vaksinasi terus dilakukan di seluruh pelosok Indonesia untuk mencegah penyebaran COVID-19. Vaksinasi pertama kali dilakukan pada bulan Januari 2021 dan ditargetkan dalam 15 bulan sudah mencapai 181,5 juta penduduk Indonesia

dengan target 2 juta dosis perhari. Pada bulan Juli 2021 total vaksin COVID-19 dosis satu berjumlah 46,3 juta dan untuk dosis dua berjumlah 19,7 juta (Santoso, 2021).

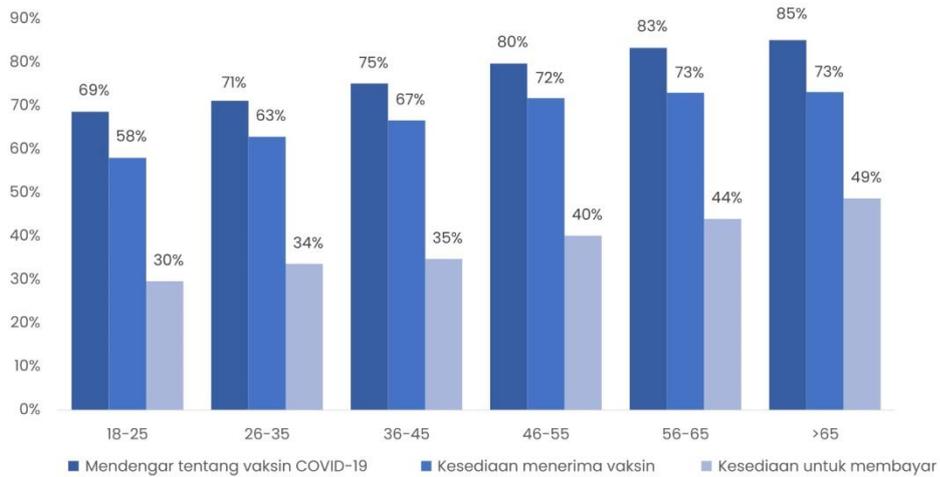
Sejauh ini vaksinasi dilakukan secara gratis, ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah namun tidak dapat berlangsung secara cepat. Vaksinasi mandiri pernah direncanakan oleh pemerintah tetapi kemudian dibatalkan setelah banyak menerima kritik (Nugraheny, 2021). Tujuan vaksinasi mandiri adalah untuk mempercepat vaksin COVID-19 yaitu masyarakat tidak harus menunggu giliran dari Kementerian Kesehatan untuk mendapatkan vaksinasi. Menurut Menteri Keuangan, harga dan merk vaksin berbayar ditentukan oleh Menteri Kesehatan pada tahun 2022 mendatang. Vaksin COVID-19 berbayar akan diprioritaskan untuk lansia terlebih dahulu karena lansia tetap berisiko tinggi terpapar COVID-19 (Malik, 2021).

Pemerintah telah mengadakan survei *willingness to pay* (WTP) atau kesediaan untuk membayar vaksin secara mandiri pada bulan September 2020. Survei ini diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak orang yang mau untuk membantu percepatan vaksinasi dengan membayar secara mandiri. Temuan survei tersebut antara lain adalah bahwa kesediaan membayar vaksin COVID-19 di kelompok miskin hanya 22%, sedangkan di kelompok kelas atas mencapai 74% (Gambar 1.1). Hal ini menunjukkan bahwa kesediaan untuk membayar vaksin mandiri meningkat sesuai dengan peningkatan status ekonomi responden.



Sumber: Kementerian Kesehatan, 2020

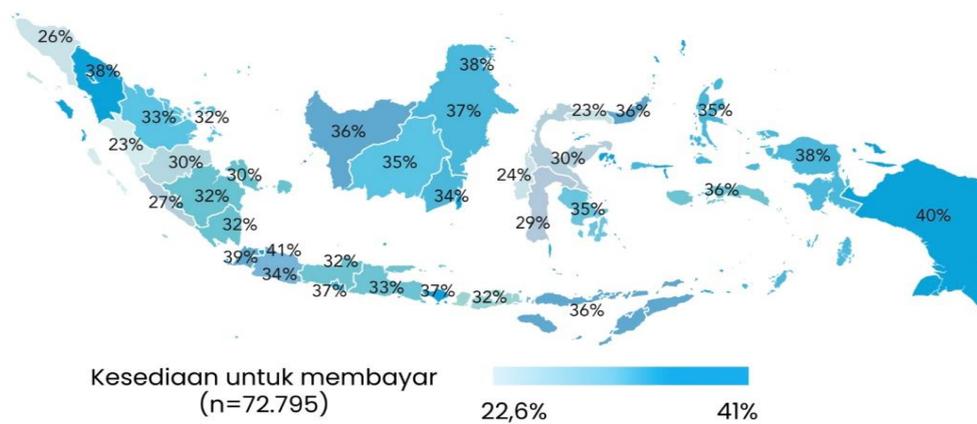
Gambar 1.1
Kesediaan membayar menurut status ekonomi



Sumber: Kementerian Kesehatan, 2020

Gambar 1.2
Pemahaman dan kesediaan menerima vaksin dan membayar menurut kelompok usia

Tingkat pemahaman tentang cara kerja vaksin COVID-19 dan kemauan untuk menerima vaksin dan memayarnya meningkat seiring bertambahnya usia (Gambar 1.2). Responden pada kelompok tertua (>65 tahun) mengetahui lebih banyak tentang vaksin COVID-19 (85%) dan lebih bersedia untuk menerima vaksin dan membayar daripada kelompok yang lebih muda.



Sumber: Kementerian Kesehatan, 2020

Gambar 1.3
Persentase kesediaan membayar seluruh Indonesia

Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa 35% responden menyatakan bersedia untuk membayar vaksin COVID-19 secara mandiri. Di Pulau Jawa, provinsi dengan tingkat kesediaan terendah untuk membayar vaksin adalah Jawa Tengah, yakni 32%. Sementara dari sisi kasus COVID-19, data Juli 2021 menunjukkan bahwa Jawa Tengah merupakan wilayah dengan zona merah terbanyak. Sebanyak 29 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah masuk dalam kategori zona merah.

Kabupaten Sragen sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah juga masuk dalam kategori zona merah COVID-19 tersebut. Sampai dengan bulan Juli 2021, akumulasi kasus terkonfirmasi mencapai 11.811 dengan kasus aktif sebanyak 1.124. Vaksinasi COVID-19 terus dilakukan di kabupaten ini dan sampai dengan awal Juni 2021 kurang lebih 71.000 orang sudah mendapatkan vaksinasi. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, jumlah penduduk ini pada tahun 2020 sebanyak 976.951 jiwa. Dengan demikian, masih banyak penduduk yang belum mendapatkan vaksinasi. Tahun depan, percepatan vaksinasi mungkin juga dilakukan dengan mekanisme vaksinasi berbayar.

Kesediaan masyarakat terhadap vaksinasi berbayar tentu akan ditentukan banyak faktor. Besar pendapatan seseorang atau perusahaan (bila ditanggung oleh perusahaan) dapat menentukan seberapa besar kemampuan dan kemauan masyarakat untuk membayar vaksin COVID-19 secara mandiri. Usia dan jenis kelamin juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi berbayar. Faktor lainnya adalah pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 itu sendiri karena bila masyarakat makin memahami kegunaan vaksinasi maka program percepatan vaksin dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan mengeluarkan biaya sendiri. Usia, jenis kelamin, pendidikan, lokasi dan wilayah tempat tinggal, dan pendapatan rumah tangga juga ditemukan terkait dengan WTP untuk vaksin COVID-19 (Carpio et al., 2021).

Penelitian ini mencoba melihat seberapa besar kesediaan membayar atau *willingness to pay* (WTP) di Kabupaten Sragen dengan melihat beberapa faktor seperti pendapatan, usia, jenis kelamin, dan pemahaman vaksin COVID-19.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen?
4. Bagaimana pengaruh pemahaman vaksin Covid-19 terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman vaksin COVID-19 terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Sragen mengenai Kesiapan Untuk Membayar (*Willingness To Pay*) masyarakat di kabupaten ini terhadap vaksin COVID-19 berbayar.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga adanya pengaruh pendapatan terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen.
2. Diduga adanya pengaruh usia terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen.
3. Diduga adanya pengaruh jenis kelamin terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen.
4. Diduga adanya pengaruh pemahaman vaksin COVID-19 terhadap *Willingness To Pay* Vaksin COVID-19 di Kabupaten Sragen.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai contoh:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan umum tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun selanjutnya.